

Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi

Shinta Dewi Anggraini¹, Tusyanah²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i2.68896

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 5 Juni 2023
Disetujui, 13 Juni 2023
Dipublikasikan, 31 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh motivasi belajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran UNNES tahun 2022 sebanyak 134 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan analisis statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) hipotesis yang diajukan, terdapat 2 (dua) hipotesis yang ditolak dan 5 (lima) hipotesis yang diterima, dengan rincian sebagai berikut, motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, begitu pula motivasi belajar yang dimediasi oleh efikasi diri berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, sarana dan prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, sarana dan prasarana yang dimediasi oleh efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan, lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, lingkungan keluarga yang dimediasi efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan. Selanjutnya efikasi diri berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemandirian belajar.

Keywords:

Learning Independence, Learning Motivation Facilities and Infrastructure, Family Environment, Self-Efficacy

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of learning motivation, facilities and infrastructure, and the family environment on learning independence with self-efficacy as a mediating variable. The type of research used in this research is quantitative. Data was collected by questionnaire and analyzed using SEM-PLS. The population in this study were 134 students majoring in office administration education at UNNES in 2022. The sampling technique uses a saturated sample technique with descriptive analysis and inferential analysis methods. The results showed that of the 7 (seven) hypotheses proposed, there were 2 (two) hypotheses that were rejected and 5 (five) hypotheses accepted, with the following details, learning motivation has a positive and significant effect on learning independence, as well as learning motivation mediated by self-efficacy has a positive and not significant effect, facilities and infrastructure have a positive and significant effect on learning independence, facilities and infrastructure mediated by self-efficacy have a positive and significant effect, family environment has a positive and significant effect on learning independence, environment family mediated self-efficacy has a positive and significant effect. Furthermore, self-efficacy has a positive and not significant effect on learning independence

© 2023 Universitas Negeri Semarang

*Alamat korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FEB Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: shintadewi25@students.unnes.ac.id

P-ISSN 2723-4495
E-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang penting dan utama bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan menjadi peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam persaingan global. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas individu pada calon-calon penerus bangsa, tidak terkecuali pada mahasiswa. Jika kualitas individu pada mahasiswa sangat baik maka akan berbanding lurus dengan percepatan visi yang akan dicapai oleh suatu Universitas. Tentunya dalam pencapaian kualitas yang baik seorang mahasiswa harus memiliki pendidikan karakter yang sangat baik pula. Hal tersebut sejalan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter, menurut Sobri, dkk (2020) kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian belajar menjadi bagian penting yang harus diwujudkan dalam pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan pada era sekarang paradigma “teacher centered” telah berubah menjadi “student centered”. Dalam kegiatan perkuliahan seorang dosen sekarang tidak lagi menjadi pusat dalam proses pembelajaran melainkan menjadikan mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran. Mahasiswa harus dituntut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini mahasiswa diarahkan untuk dapat belajar secara mandiri agar mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya.

Menurut Nurfadilah dan Hakim (2019) kualitas pendidikan di Indonesia belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa

yang didorong oleh semangat dan gairah yang seharusnya ada pada diri siswa tersebut. Dengan begitu dapat diketahui bahwa kemandirian belajar sangat penting dibutuhkan untuk dapat membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

Nurfadilah dan Hakim (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara bebas yang sesuai dengan dirinya dan tidak dikendalikan oleh orang lain. Pada dasarnya kemandirian belajar adalah sikap individu yang inisiatif, mampu mengatasi masalah, dan bertanggung jawab tanpa bantuan dari orang lain. Menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utama bagi seorang remaja. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan terampil dalam mengelola dirinya sendiri.

Dalam jenjang perguruan tinggi, kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus ditingkatkan karena menjadi tujuan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sumuer, 2018). Kemandirian belajar pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan masa depan. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan bagi seorang mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Dengan memiliki sikap kemandirian belajar, mereka dapat memilih materi yang ingin mereka pelajari, yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman. Pengetahuan yang dibutuhkan pada kontrol mahasiswa terhadap banyaknya pengalaman belajar yang terjadi, mahasiswa mampu mengambil tanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Menurut Matsani dan Rafsanjani (2021) dalam era globalisasi ini kemandirian belajar sangat dibutuhkan oleh Mahasis-

wa agar mereka dapat terlatih dalam menghadapi kompetensi dunia kerja. Sebagai calon seorang guru yang akan memasuki dunia kerja dalam bidang pendidikan, kemandirian belajar sangat penting dibutuhkan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sebagai mahasiswa calon guru yang akan bertanggung jawab mendidik, seharusnya mampu mengelola waktu dengan baik, memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang calon guru adalah dengan memiliki kemandirian belajar yang baik (Suhendra, dkk 2020).

Dengan memiliki kemandirian belajar diharapkan sebagai calon seorang guru mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bagi mahasiswa yang kedepannya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan untuk dapat menumbuhkan sikap mandiri dan mempunyai semangat yang kuat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Namun nyatanya terdapat beberapa fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa yaitu mereka belum dapat sepenuhnya mampu melakukan belajar secara mandiri. Hal tersebut terjadi karena beberapa kebiasaan negatif seperti membolos, tidak mengerjakan ujian secara jujur, mencari bocoran soal dan hanya belajar saat ujian akan berlangsung (Hidayat, dkk 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa PAP UNNES 2022 terdapat masalah terkait

dengan kemandirian belajar sehingga memperkuat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil angket yang dibagikan melalui google form pada 30 mahasiswa terdapat 40% mahasiswa yang belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar secara baik.

Berdasarkan hasil observasi awal ini, sebagai seorang mahasiswa calon guru harus dapat memiliki sikap kemandirian belajar yang baik. Mahasiswa yang memiliki sikap kemandirian belajar akan berpengaruh ke dalam perolehan hasil belajar yang baik. Perolehan hasil belajar memiliki hubungan dengan kemandirian belajar seorang mahasiswa calon guru (Suhendra, dkk 2020). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan dapat bertanggung jawab dan dapat memonitor dirinya sendiri dalam hal apapun dalam pencapaian tujuannya.

Seseorang dikatakan pembelajar mandiri jika dia memiliki wewenang penuh atas dirinya sendiri dalam melakukan maupun mengarahkan kegiatan belajar mereka (Yulianti dan Saputra, 2020). Memiliki wewenang penuh atas dirinya sendiri berarti dia memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas belajarnya. Dengan kebebasan tersebut diharapkan seorang mahasiswa dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan dan mengembangkan cara belajar, mencari sumber belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Ketika seorang mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Hidayat, dkk (2020) menyatakan jika seseorang memiliki kemandirian belajar maka dia akan berusaha secara maksimal sesuai dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas maupun latihan

yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain. Dengan memiliki kemandirian belajar seorang mahasiswa dapat menentukan tujuan belajar, strategi belajar, pengalaman belajar, dan dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Artinya motivasi belajar memberikan peranan yang cukup signifikan terhadap mahasiswa dalam membangun sikap kemandirian belajar yang dimilikinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, Muhsin & Fahrur (2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang digunakan maka akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar yang baik pula.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, karena dengan lingkungan keluarga yang baik akan memberikan kenyamanan bagi seorang mahasiswa sehingga akan menumbuhkan sikap kemandirian belajar yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan Laili (2021) menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Artinya jika seseorang mahasiswa memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya maka akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada dirinya.

Dalam hubungan dengan kemandirian belajar, efikasi diri menjadi salah satu penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Self efficacy memberikan

pengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas maupun permasalahan yang lain secara baik. Jika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan yakin dengan kemampuannya dalam belajar maupun mengerjakan tugasnya. Begitu pun sebaliknya jika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah akan merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam belajar maupun mengerjakan tugasnya sehingga mereka akan menghindari hal tersebut atau melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang berupa *phenomena gap* yang didukung dengan adanya *research gap*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana, dan Lingkungan Keluarga dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2022”.

Menurut Yamin (2007:115) kemandirian belajar adalah cara belajar mandiri yang aktif dan partisipatif agar siswa dapat mengembangkan diri yang tidak bergantung pada kehadiran guru maupun dosen, pertemuan di kelas dan keterlibatan teman sekelas. Dengan memiliki kemandirian belajar seorang mahasiswa dapat mengerjakan segala sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar menjadi faktor penuntut bagi mahasiswa agar mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya untuk tercapainya tujuan belajar.

Uno (2014:23) menyatakan motivasi adalah dorongan yang menggerakkan perbuatan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang

ada pada diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak maupun berbuat. Dengan begitu motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dari tujuan pembelajaran bergantung pada seberapa antusiasme dari peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan mahasiswa memperoleh hasil yang baik.

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangatlah penting karena dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan begitu sarana dan prasarana menjadi alat yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran proses dalam lingkup pendidikan. Menurut Indrawan (2015:10) sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung yang digunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana juga merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam suatu organisasi termasuk ke dalam bidang pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena merupakan kegiatan yang dapat mendukung berhasilnya kegiatan belajar di sekolah tersebut.

Kegiatan belajar seorang anak di rumah dapat dipengaruhi oleh orang tua. Peranan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pembentukan pribadi seorang anak. Peran lingkungan keluarga terutama pola asuh orang tua dapat mempengaruhi pola sikap, pribadi hingga pendidikan anak. Tumbuh kembang karakter anak juga bergantung pada didikan orang tua. Slameto (2013:61) menyatakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama bagi anak karena pendidikan yang banyak diterima anak ada

pada keluarga. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan segala hal kepada anak.

Ghufron dan Risnawita (2010:77) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya. Sebagai seorang mahasiswa, efikasi diri sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya. Jika seorang mahasiswa yakin akan kemampuan dirinya dalam belajar maka akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Dengan efikasi diri yang tinggi seorang mahasiswa akan dapat mengatur strategi belajarnya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap akademiknya akan berharap pada nilai yang tinggi dan mengharapkan mendapatkan pekerjaan yang baik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022, (2) Untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022, (3) Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022, (4) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022, (5) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, (6) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri memediasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar, (7) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8) menjelaskan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemandirian belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga serta efikasi diri sebagai variabel mediasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian pengujian hipotesis dan angket sebagai instrumen pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Sumber data bersifat primer yang didapat dari responden. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistic dengan alat analisis secara deskriptif dan kuantitatif melalui teknik analisis data Structural Equation Modelling (SEM) dengan alat analisis Smart PLS 4.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa PAP UNNES 2022 dengan jumlah 134 siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) variabel bebas (eksogen) yaitu motivasi belajar, sarana dan prasarana, dan

lingkungan keluarga; 2) variabel terikat (endogen) yaitu kemandirian belajar; dan 3) variabel mediasi yaitu efikasi diri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner, dan dokumenter. Analisis data butir soal dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23, analisis statistik inferensial dan uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS 4.

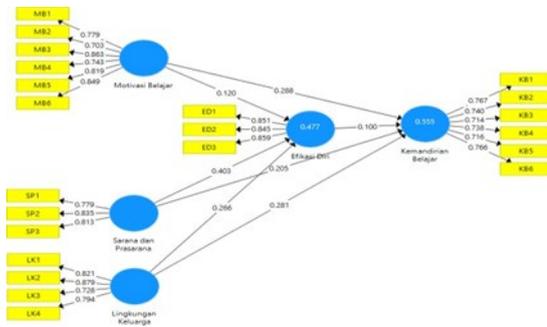
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar memiliki rata-rata sebesar 76% yang berkategori tinggi, kemudian sarana dan prasarana memiliki rata-rata sebesar 80% yang berkategori tinggi, dan variabel lingkungan keluarga memiliki rata-rata 81% yang juga berkategori sangat tinggi, kemudian efikasi diri memiliki rata-rata sebesar 74% yang berkategori tinggi.

Pada teknik analisa data menggunakan Smart PLS, menggunakan tiga kriteria pengukuran untuk menilai model yaitu uji Outer Model, Uji Inner Model dan Uji Hipotesis.

A. Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran merupakan suatu model pengujian hubungan antara variabel konstruktur (indikator) dengan variabel laten. Analisis SEM dengan menggunakan alat analisis Smart PLS memiliki tiga kriteria dalam menilai outer model, yaitu: Convergent Validity, Discriminant Validity, serta Composite Reliability. kriteria dalam penilaian pada outer model yaitu:



Gambar 1. Outer model

Untuk menguji convergen validity menggunakan pengukuran dengan nilai outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dalam konstruk dinilai memenuhi

convergen validity yang berkategori baik jika nilai outer loading > 0,7 dan nilai nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015:74).

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Taraf Convergen Validity	Keterangan
Kemandirian Belajar (Y)	KB1	0,767	0,7	Valid
	KB2	0,740	0,7	Valid
	KB3	0,714	0,7	Valid
	KB4	0,738	0,7	Valid
	KB5	0,716	0,7	Valid
	KB6	0,766	0,7	Valid
Motivasi Belajar (X1)	MB1	0,779	0,7	Valid
	MB2	0,703	0,7	Valid
	MB3	0,863	0,7	Valid
	MB4	0,743	0,7	Valid
	MB5	0,819	0,7	Valid
	MB6	0,849	0,7	Valid
Sarana dan Prasarana (X2)	SP1	0,779	0,7	Valid
	SP2	0,835	0,7	Valid
	SP3	0,813	0,7	Valid
	LK1	0,821	0,7	Valid
	LK2	0,879	0,7	Valid
	LK3	0,728	0,7	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	LK4	0,794	0,7	Valid
	ED1	0,851	0,7	Valid
	ED2	0,845	0,7	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada Variabel Penelitian

No	Variabel	Nilai AVE	Taraf AVE	Keterangan
1	Kemandirian Belajar (Y)	0,548	0,5	Valid
2	Motivasi Belajar (X1)	0,632	0,5	Valid
3	Sarana dan Prasarana (X2)	0,655	0,5	Valid
4	Lingkungan Keluarga (X3)	0,652	0,5	Valid
5	Efikasi Diri (M)	0,725	0,5	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 1 (satu) menunjukkan bahwa nilai outer loading tersebut menyatakan bahwa outer loading diatas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada konstruk penelitian adalah

valid atau memenuhi asumsi validitas konvergen, sehingga akan mampu mengukur variabel penelitian. Selanjutnya untuk menilai validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan cara melihat pada nilai *Average Variance Extrated* (AVE) dalam setiap variabel penelitian pada tabel 2, dim-

ana nilai AVE pada tabel menunjukkan nilai dalam setiap variabel penelitian memenuhi rule of thumb, yaitu AVE lebih dari > 0,5. Maka variabel dalam penelitian ini mampu menjadi konstruk dalam penelitian yang baik.

Tabel 3. Hasil Cross Loading Indikator pada setiap variabel

	ED	KB	LK	MB	SP
ED1	0,851				
ED2	0,845				
ED3	0,859				
KB1		0,767			
KB2		0,740			
KB3		0,714			
KB4		0,738			
KB5		0,716			
KB6		0,766			
LK1			0,821		
LK2			0,879		
LK3			0,728		
LK4			0,794		
MB1				0,779	
MB2				0,703	
MB3				0,863	
MB4				0,743	
MB5				0,819	
MB6				0,849	
SP1					0,779
SP2					0,835
SP3					0,813

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya dapat diketahui bahwa nilai masing-masing indikator variabel penelitian tersebut memiliki hasil nilai cross loading > 0,5. Hal tersebut berarti indikator pada setiap konstruk penelitian adalah valid serta telah memenuhi syarat rule of thumb dan asumsi discriminant validity. Pengukuran yang kedua adalah nilai akar kuadrat AVE. SEM memerlukan asumsi 0,7 meskipun nilai 0,6

masih dapat diterima.

Reliabilitas untuk mengukur konsistensi dalam interna indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian. Terdapat dua metode yang digunakan dalam Smart PLS untuk menguji reliabilitas suatu variabel penelitian, yaitu: Cronbach's Alpha dan Composite Alpha. Cronbach's Alpha berfungsi untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite Reliability berfungsi untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Tabel 4. Cronbach’s Alpha Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach’s Alpha	Taraf Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Motivasi Belajar (X1)	0,882	0,7	Reliabel
2	Sarana dan Prasarana (X2)	0,736	0,7	Reliabel
3	Lingkungan Keluarga (X3)	0,821	0,7	Reliabel
4	Efikasi Diri (M)	0,811	0,7	Reliabel
5	Kemandirian Belajar (Y)	0,835	0,7	Reliabel

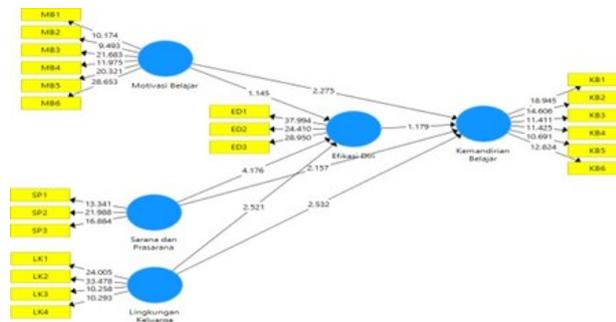
Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai variabel penelitian bersifat reliabel dan Cronbach’s Alpha setiap konstruk > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian.

B. Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konstruk, dalam pengujian inner model dianalisis

dengan menggunakan R- Square, QSquare, dan t-statistik untuk nilai signifikansi.



Gambar 2. Model Struktural (Inner Model)

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Kemandirian Belajar (Y)	0,555	0,542	Moderat

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada perhitungan R-Square menggambarkan hubungan variabel laten dengan teori yang dievaluasi oleh konstruk dependen. Apabila semakin tinggi nilai RSquare (R2) maka akan semakin baik konstraknya. Menurut Chin dalam Ghazali dan Latan (2015:81) apabila nilai R-Square sebesar >0,67 maka menunjukkan bahwa model tersebut kuat atau baik, kemudian apabila nilai R-Square > 0,33 < 0,67 maka akan dinilai moderat atau cukup, namun

apabila nilai R- Square > 0,19 <0,33 maka menunjukkan model yang lemah. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 5 (lima) dapat disimpulkan bahwa nilai R2 konstruk kemandirian belajar sebesar 0,555. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya kemandirian belajar yang dijelaskan oleh konstruk lainnya sebesar 55,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,445 atau 45,5% yang dijelaskan variabel lain diluar model

penelitian. Jadi, nilai R² dianggap berkategori moderat karena memiliki nilai 0,68 > 0,555 > 0,33.

Hasil pengujian pada inner model dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis suatu penelitian. Skor path coefisien dalam inner model yang ditunjukkan oleh t-statistic harus >

1,96 untuk hipotesis dua ekor (two tailed) dan > 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one tailed) yang berlaku pada pengujian hipotesis dengan alpha 5% dan power 80%. Pengaruh struktural antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai koefisien uji t- statistic > t-tabel atau P-value < 0,05.

Tabel 6. Path Coefficient

No	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics	P-Value	Keterangan
1	MB -> KB	0,288	0,301	0,127	2,269	0,024	Diterima
2	SP -> KB	0,205	0,190	0,096	2,136	0,033	Diterima
3	LK -> KB	0,281	0,270	0,109	2,592	0,010	Diterima
4	ED -> KB	0,100	0,116	0,083	1,208	0,228	Ditolak

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 7. Mediating Effect

No	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics	P-value	Keterangan
1	MB -> ED -> KB	0,120	0,125	0,106	1,127	0,260	Ditolak
2	SP -> ED -> KB	0,403	0,405	0,092	4,388	0,000	Diterima
3	LK -> ED -> KB	0,266	0,259	0,110	2,418	0,016	Diterima

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 6 (enam) menunjukkan signifikansi sekaligus pengujian hipotesis pada pengaruh langsung variabel penelitian. Pengaruh langsung yang ditunjukkan Path Coefficient terdapat 5 (lima) hipotesis yang diterima. Sedangkan pada efek moderasi atau moderating effect yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan signifikansi sekaligus pengujian hipotesis pada pengaruh memperkuat atau memperlemah variabel penelitian. Pengaruh mediasi yang ditunjukkan pada mediating effect terdapat 2 (dua) hipotesis yang ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dari ke 7 (tujuh) hipotesis yang diajukan terdapat 2 (dua)

yang ditolak dan 5 (lima) yang diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka dapat diuraikan lebih mendalam yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar seorang mahasiswa akan melaksanakan kegiatan belajar sehingga dia mampu mencapai keberhasilannya dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dari dalam maupun luar akan sangat mempengaruhi sikap kemandirian belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value $0,024 < 0,05$ dengan taraf signifikansinya 5%. Nilai original sampel (estimate) sebesar 0,288 menunjukkan pengaruh sebesar 29% motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mudjiman (2006:25) yang mengemukakan bahwa konstruktivisme merupakan komponen utama dalam belajar mandiri. Konsep belajar dalam teori ini adalah seorang siswa harus mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Dalam teori konstruktivisme menghendaki siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kristiyani (2016) yang menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin, dan kemampuan/kecerdasan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayati dan Listyani (2010) yang mengatakan bahwa dalam kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh inisiatif dan motivasi. Sama halnya seperti dalam penelitian ini motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar

memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar saat kegiatan pembelajaran. Pada penelitian tersebut variabel motivasi belajar dan sarana belajar memiliki kontribusi sebesar 56,5% terhadap kemandirian belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Siska, Mujib & Putri (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keinginan untuk kegiatan belajar dan memiliki hasil belajar yang baik sehingga memberikan pengaruh baik terhadap kemandirian belajarnya.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar layak dan terpenuhi. Adanya sarana dan prasarana akan memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value $0,033 < 0,05$ dengan taraf signifikansinya 5%. Nilai original sampel (estimate) sebesar 0,205 menunjukkan pengaruh sebesar 20% sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh Rifa'i dan Tri Anni (2012:189) yang menyatakan bahwa

pada pembelajaran konstruktivisme siswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Sardiman (2007:38) juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme pengajar hanya sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran konstruktivisme memberi kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dengan media dan bahan ajar yang ada dan aktif untuk menggali informasi di dalamnya. Pada penelitian ini berdasarkan pada pengalaman mahasiswa saat menggunakan sarana dan prasarana saat kuliah sehingga dapat mendukung seseorang untuk membangun pengetahuannya sendiri terlebih dalam kegiatan kemandirian belajarnya.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Sari, Mujib & Putri (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kemandirian belajar dibutuhkan adanya sarana dan prasarana pembelajaran bagi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2022) menyatakan bahwa walaupun kemandirian belajar tergantung atas inisiatif diri sendiri, namun pengaruh faktor eksternal seperti fasilitas belajar maupun sarana dan prasarana juga berdampak positif bagi kemandirian belajar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama oleh anak dalam mendapat pendidikan. Peranan dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam perkembangan anak sejak dini. Cara orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi cara belajar anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value $0,010 < 0,05$ dengan taraf signifikansinya 5%. Nilai original sampel (estimate) sebesar 0,281 menunjukkan pengaruh sebesar 28% lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rifa'i dan Tri Anni (2012:189) yang menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan teori di mana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi di sekitarnya. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:37) bahwa pengetahuan yang didapat seseorang didapatkan dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut. Dalam teori ini siswa harus dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Dalam teori konstruktivisme **m e m f o k u s k a n p a d a s i s w a** mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan keluarga penting dalam membentuk perilaku kemandirian belajar seorang siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kristiyani (2016) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor keluarga dalam pendidikan dapat mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020) yang

menyatakan bahwa pembentukan kemandirian belajar dalam diri anak sangat ditentukan oleh peranan lingkungan. Dalam penelitian tersebut lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua dalam mengasuh serta mengajarkan nilai-nilai pada anak sejak dini khususnya kemandirian belajar dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar dalam diri anak. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Nursaptini, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga khususnya komunikasi orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 45,01%. sehingga semakin baik komunikasi orang tua terhadap mahasiswa maka akan semakin baik pula sikap kemandirian belajar yang ia miliki.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dia miliki dalam melakukan kegiatan. Menurut Saeid dan Eslaminejad (2016) efikasi diri merupakan kompetensi dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Efikasi diri pada seseorang adalah tingkatan kemampuan seseorang pada kemampuannya saat mengerjakan tugas. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan membangun kepercayaan terhadap kemampuannya sehingga dapat memunculkan rasa optimis, tidak mudah putus asa, dan tangguh dalam mengerjakan tugas diperkuliahan Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value $0,228 > 0,05$ dengan taraf signifikansinya 5%. Nilai original sampel (estimate) sebesar 0,100 menunjukkan pengaruh sebesar 10% efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Efikasi diri menggambarkan bagaimana individu membangun kepercayaan diri pada kemampuannya terhadap pengetahuan yang telah dia dapatkan melalui pengalamannya. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan serta dapat mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi lebih baik.

Pengaruh Efikasi Diri dalam Memediasi Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin dia akan melakukan kegiatan belajar. Jika seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka kemandirian belajarnya pun akan rendah. Namun jika mahasiswa tersebut dapat memperbaiki sikap belajarnya dengan memiliki efikasi diri yang tinggi pada yaitu keyakinan kemampuan yang dimilikinya maka mahasiswa tersebut akan dapat meningkatkan sikap kemandirian belajarnya, begitu pun sebaliknya. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran pengaruhnya tidak signifikan yang artinya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tidak mampu menjadi mediasi dalam hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil mediating effect menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Dalam hal ini terdapat pengaruh positif dan tidak

signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P values $0,260 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,120 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 12% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Besar pengaruh langsung motivasi belajar sebesar 29% lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui bimbingan karir sebagai variabel mediasi sebesar 12%. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bahwa efikasi diri motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak mampu memediasi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022. Hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri belum peneliti temukan.

Pengaruh Efikasi Diri dalam Memediasi Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Sarana dan prasarana merupakan alat yang berguna untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam. Jika sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi dengan sangat baik maka sikap kemandirian belajar seorang mahasiswa akan semakin naik melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Begitu pula sebaliknya, jika kebutuhan sarana dan prasarana tidak terpenuhi dengan maksimal maka akan semakin rendah pula sikap kemandirian belajar yang akan dimiliki mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Dalam hal ini terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P values $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,403 yang berarti terdapat pengaruh sarana dan prasarana sebesar 40% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat oleh Suparlan (2019) bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme siswa harus dapat aktif dan kreatif terhadap pengetahuan yang telah mereka konstruksi secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan bereksplorasi dengan media dan bahan ajar yang ada dan aktif untuk menggali informasi di dalamnya. Adanya sarana dan prasarana yang baik akan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022. Hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri belum ditemukan.

Pengaruh Efikasi Diri dalam Memediasi Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PAP UNNES 2022

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama baik seorang dalam

mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan, kasih sayang serta menyediakan tempat belajar yang aman dan kondusif. Sedangkan efikasi diri menurut Manurung, dkk (2018) mengatakan efikasi diri adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan yakin sehingga tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Dalam hal ini terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P values $0,010 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,266 yang berarti terdapat pengaruh lingkungan keluarga sebesar 26,6% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri. Jika lingkungan keluarga seorang mahasiswa baik maka akan mempengaruhi sikap kemandirian belajarnya melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas lingkungan keluarga mahasiswa tersebut maka akan semakin rendah pula sikap kemandirian belajarnya melalui efikasi diri.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh oleh Rifa'i dan Tri Anni (2012:189) yang menyatakan dalam teori ini siswa harus dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa harus dapat membangun maupun mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam teori konstruktivisme memfokuskan pada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya

sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan keluarga penting dalam membentuk perilaku kemandirian belajar seorang siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan efikasi diri mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar mahasiswa PAP UNNES 2022. Hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri belum peneliti temukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait model penelitian yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh motivasi belajar, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, efikasi diri dan Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai P -Values $0,024 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,288 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 29% terhadap kemandirian belajar, 2) Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai P -Values $0,033 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,205 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 20% terhadap kemandirian belajar, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai P -Values $0,010 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,281 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar

28% terhadap kemandirian belajar, 4) Efikasi diri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai PValues $0,228 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,100 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 10% terhadap kemandirian belajar, 5) Efikasi tidak signifikan memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai P-Values $0,260 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,120 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 12% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri, 6) Efikasi diri signifikan memediasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai PValues $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,403 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana sebesar 40% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri, 7) Efikasi diri signifikan memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai PValues $0,016 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai original sample (estimate) sebesar 0,266 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga sebesar 27% terhadap kemandirian belajar melalui efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38 (1), 57–67.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd edition). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *TEORITEORI PSIKOLOGI (Efikasi diri)*. Ar-Ruzz Media
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Independent Learning of Students in Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1). Indonesia. 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. CV Budi Utama.
- Kristiyani, T. (2016). *SELF-REGULATED LEARNING*. Sabata Dharma University Press.
- Laili, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98–103.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1)
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Pustaka Belajar

- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223.
- Nursaptini, N., Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85.
- Rifa'i, A., & Tri Anni, C. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press.
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10 (1), 225.
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25– 36.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62– 72
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Fahrur, R. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923 –935.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada SDN 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(1), 93–105.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. ALFABETA*.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Kemandirian Belajar Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis LMS: Schoology Hermansyah1*,. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Sumuer, E. (2018). Factors Related to College Students' Self-Directed Learning with Technology. *Australasian Journal of Educational Technology*, 34(4), 29–43.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142– 149.